Pertemuan 6

TATA BENTUK KATA II

1. Materi

1.1 Kata Berulang

Selain bentuk kata yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, dalam bahasa Indonesia dikenal kata berulang. Kata berulang adalah kata-kata yang sudah mengalami proses pengulangan, misalnya *buku-buku, pandai-pandai,* dan *tinggi-tinggi.*

Dalam bahasa Indonesia dikenal tiga jenis kata berulang, yaitu (1) kata berulang penuh, (2) kata berulang sebagian, dan (3) kata berulang berubah bentuk. Kata berulang penuh adalah kata-kata yang diulang secara utuh tanpa mendapat perubahan, misalnya *diam-diam, ragu-ragu,* dan *murid-murid*. Kata berulang tersebut masing-masing berasal dari kata *diam, ragu,* dan *murid*. Kata berulang sebagian adalah kata-kata yang hanya diulang sebagian dari sukunya saja, misalnya *lelaki, tetangga*, dan *tetamu*. Kata berulang tersebut masing-masing berasal dari kata *laki, tangga*, dan *tamu*. Dewasa ini bentuk kata berulang sebagian mulai memunculkan bentuk baru, seperti *jejari* dan *rerata*. Sebelumnya kata tersebut lebih banyak digunakan *jari-jari* dan *rata-rata*. Kata tersebut berasal dari kata dasar *jari* dan *rata*. Kata *rerata* digunakan sebagai padanan kata bahasa Inggris *mean*. Kata ulang berubah bentuk adalah kata-kata yang diulang dengan perubahan bentuk, misalnya *sayur-mayur, beras-petas,* dan *langak-longok.*

Di samping kata berulang tersebut, dalam bahasa Indonesia sebenarnya masih ada satu jenis kata berulang lainnya. Kata berulang yang dimaksud adalah kata berulang yang tidak jelas kata dasarnya, seperti *kupu-kupu, laba-laba*, dan *kunang-kunang*. Kata dasar *kupu, laba,* dan *kunang* tidak digunakan dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, sebagian ahli menyebut kata berulang semacam itu disebut kata ulang semu.

1.2 Kata Bergabungan

Bentuk kosakata bahasa Indonesia ada pula yang berwujud gabungan dua bentuk atau lebih. Upaya ini ditempuh untuk membentuk kata baru atau menambah konsep yang sudah ada. Kata bergabungan dalam bahasa Indonesia di antaranya adalah *buku tulis, rumah sakit,* dan *kereta api*.

Berdasarkan cara pembentukannya, kata bergabungan dapat dibedakan antara kata bergabungan selapis dan berlapis. Kata bergabungan selapis terjadi apabila proses penggabungan tersebut hanya terjadi satu kali, sebagaimana kata *kereta api*. Kata bergabungan berlapis terjadi apabila proses penggabungan tersebut terjadi lebih dari satu kali, misalnya setelah terbentuk bentuk bergabungan *kereta api*, penutur masih ingin menambahkan konsep lain yang lebih khusus, kata bergabungan tersebut

ditambah lagi, misalnya, dengan kata *cepat*, jadilah kata bergabungan *kereta api cepat.*

1.2 Kata Kompleks

Kata kompleks adalah kata-kata yang mengalami baik pengimbuhan maupun pengulangan, atau pengulangan dan pengimbuhan, atau penggabungan dan pengimbuhan, misalnya kata *mempertanggungjawabkan*. Kata tersebut berasal dari kata dasar *tanggung* dan *jawab*. Selanjutnya, kedua kata tersebut mengalami penggabungan menjadi *tanggung jawab*. Kemudian, kata bergabungan *tanggung jawab* mendapat pengimbuhan berupa prefiks *ber-* sehingga menjadi *bertanggung jawab*. Pada perkembangan selanjutnya dalam kalimat kata bergabungan tersebut mendapat pengimbuhan berupa penambahan simulfiks *memper-kan* untuk keperluan kalimat aktif transitif menjadi *mempertanggungjawabkan*.

Dalam bahasa Indonesia, kata kompleks dapat dibedakan atas lima jenis. Pertama, kata kompleks yang terjadi sebagai hasil pengimbuhan dan pengulangan, misalnya *berlomba-lomba* dan *berseri-seri*. Kedua, kata kompleks yang terjadi sebagai hasil pengulangan dan pengimbuhan, misalnya *berlari-lari* dan *bersenang-senang*. Kata tersebut mula-mula mengalami pengulangan *lari-lari* dan *senang-senang*, selanjutnya mendapat imbuhan prefiks *ber-*. Berbeda dengan jenis pertama, mula-mula kata tersebut mendapat imbuhan prefiks ber-, *berlomba* dan *berseri*, selanjutnya mengalami pengulangan. Ketiga, kata kompleks sebagai hasil pengimbuhan dan pengulangan yang terjadi secara sekaligus, misalnya *berhari-hari* dan *berpuluh-puluh*. Keempat, kata kompleks sebagai hasil penggabungan dan pengimbuhan, misalnya *berperan serta* dan *berjual beli*. Kelima, kata kompleks yang terjadi sebagai hasil penggabungan dan pengulangan, misalnya *surat-surat kabar* dan *kereta-kereta api cepat*. Kata ini terjadi mula-mula dari kata dasar *surat*, kemudian mengalami penggabungan dengan *kabar* menjadi *surat kabar*, setelah itu kata bergabungan *surat kabar* mendapat pengulangan menjadi *surat-surat kabar*.

2. Pustaka Acuan

Chaer, Abdul. 1989. *Penggunaan Imbuhan Bahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah.

Sneddon, James Neil. 1996. *Indonesian: A Comprehensive Grammar*. London: Routledge.

3. Latihan

1. Bagaimana bentuk kata dalam bahasa Anda, apakah ada persamaan dengan bahasa Indonesia?
2. Bentuklah kata berikut menjadi kata berulang!

a. kira
b. lihat
c. mata
d. tinggi

3. Bentuklah kata berikut menjadi kata bergabungan!
    a. ikut
    b. tangan
    c. paham
    d. terima